



Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Tema dan Tendens Puisi “Aku” Karya Chairil Anwar

DAHLIANA SUCI SUHARTO PUTRI^{1*}

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
dahlianasucisp@gmail.com

FITA DELIA GULTOM²

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fitadeliagultom@gmail.com

FAUZIAH NASUTION³

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fauziahnasution05@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.550>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam mengidentifikasi tema dan tendens puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 74 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen pengumpulan data berupa tes esai yang menugaskan siswa untuk mengidentifikasi tema dan tendens puisi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan kemampuan siswa adalah 76,49, yang berada pada kategori baik. Aspek identifikasi tema memperoleh rata-rata skor sebesar 76,76, sedangkan aspek tendens memperoleh skor 76,22. Persentase ketuntasan belajar mencapai 82,43%, menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menguasai kemampuan mengidentifikasi unsur batin puisi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sastra yang terarah dan reflektif mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap puisi, khususnya dalam memahami makna dan pesan yang disampaikan penyair.

Article History:

Received : 08/05/2025

Revised : 21/05/2025

Approved : 06/06/2025

Corresponding Author:

dahlianasucisp@gmail.com
(Dahlia Suci Suharto Putri)

Kata Kunci : kemampuan mengidentifikasi, tema, tendens, puisi, Chairil Anwar

A. PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi sastra yang paling intens dalam menyampaikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman batin manusia. Dalam bentuknya yang khas, puisi menyajikan makna secara padat dan estetis melalui diksi yang terpilih dan susunan bunyi yang ritmis (Pamungkas, 2010). Pembelajaran puisi di tingkat pendidikan menengah pertama memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal pemahaman unsur batin puisi seperti tema dan



tendens (Julianto, 2024). Tema berfungsi sebagai ide sentral dalam puisi, sedangkan tendens menggambarkan maksud atau tujuan penyair dalam menyampaikan pesan puisi tersebut (Dahana, 2001).

Dalam praktik pembelajaran, kemampuan mengidentifikasi tema dan tendens dalam puisi sering kali masih kurang optimal. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa kedua unsur tersebut bersifat implisit dan menuntut kemampuan interpretatif yang tinggi dari peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran sastra yang kontekstual dan komunikatif dapat membantu siswa memahami makna puisi lebih mendalam ((Herlambang et al., 2025). Dalam penelitian ini, puisi “Aku” karya Chairil Anwar menjadi objek yang relevan untuk diteliti karena mengandung tema eksistensialisme dan semangat perjuangan yang kental, serta memiliki tendens yang kuat dalam menggambarkan kebebasan dan keteguhan hati (Narinda & Syahla, 2025).

Chairil Anwar sebagai tokoh penting dalam sejarah sastra Indonesia dikenal dengan gaya puisinya yang ekspresif dan penuh semangat. Puisi “Aku” mencerminkan karakter pemberontakan terhadap norma dan semangat individualitas yang kuat. Pembelajaran terhadap puisi ini dapat mendorong siswa tidak hanya memahami makna eksplisit, tetapi juga mengasah kepekaan estetis dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menafsirkan karya sastra.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam mengidentifikasi tema dan tendens dalam puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Hal ini penting untuk dianalisis mengingat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran sastra tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal unsur-unsur puisi, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap pesan dan makna yang disampaikan penyair (Wulandari, 2019).

Lebih lanjut, kemampuan mengidentifikasi unsur batin puisi merupakan bagian dari literasi sastra yang sangat dibutuhkan dalam kurikulum merdeka saat ini. Literasi sastra memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami konteks budaya, emosi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kemampuan ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Suryaman, 2010; Yunaika, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema dan tendens puisi “Aku” serta menganalisis tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap indikator tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini dilandasi oleh pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya, serta belum pernah dilakukan penelitian sejenis mengenai kemampuan mengidentifikasi tema dan tendens dalam puisi “Aku” karya Chairil Anwar di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **deskriptif**. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa

dalam mengidentifikasi tema dan tendens puisi secara objektif berdasarkan data hasil tes. Menurut (Sugiyono, 2013), pendekatan deskriptif kuantitatif berguna untuk menggambarkan fenomena dengan angka, tabel, dan statistik, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat yang terdiri dari tiga kelas dengan total 74 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan adalah **sampel total** (total sampling) sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2014) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi di bawah 100, lebih baik seluruhnya dijadikan sampel.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah **tes esai**. Tes tersebut meminta siswa untuk mengidentifikasi tema dan tendens puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Tes ini dinilai berdasarkan dua indikator utama, yakni kemampuan mengungkapkan tema dan menafsirkan tendens puisi. Masing-masing aspek diberi skor maksimal 50, sehingga total skor maksimal adalah 100.

Langkah-langkah penelitian mencakup: (1) pengurusan izin kepada sekolah, (2) penjelasan maksud penelitian kepada guru dan siswa, (3) pembagian teks puisi dan lembar soal, (4) pelaksanaan tes selama 2 × 40 menit, (5) pengumpulan hasil tes, dan (6) analisis data.

Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh skor siswa. Rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilairata – rata,

$\sum X$ = jumlahseluruhskor,

N = jumlah siswa.

Setelah itu, hasil rata-rata dikategorikan dalam lima klasifikasi kemampuan: amat baik (80–100), baik (70–79), cukup (60–69), kurang (50–59), dan gagal (0–49). Penelitian ini juga menilai tingkat ketuntasan belajar dengan acuan bahwa siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70, dan tingkat ketuntasan dikatakan tercapai jika $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai tersebut (Permendikbud No. 53 Tahun 2015).

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat tahun pelajaran 2024/2025 dalam mengidentifikasi tema dan tendens puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Data diperoleh melalui tes esai yang diberikan kepada seluruh populasi, yaitu 74 siswa. Hasil keseluruhan skor menunjukkan bahwa skor aspek identifikasi tema mencapai 2.840, sedangkan aspek identifikasi tendens mencapai 2.820. Dengan demikian, total skor keseluruhan adalah 5.660. Rata-rata kemampuan siswa dalam

mengidentifikasi tema dan tendens puisi secara keseluruhan adalah 76,49. Berdasarkan kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk dalam kategori **baik** (70–79).

1. Kemampuan Mengidentifikasi Tema

Rata-rata skor untuk aspek mengidentifikasi tema adalah sebesar **76,76**, yang termasuk dalam kategori **baik**. Distribusi skor siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Skor dan Persentase Aspek Identifikasi Tema

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	30	19	25,68%
2	35	4	5,41%
3	40	41	55,40%
4	45	2	2,70%
5	50	8	10,81%
	Total	74	100%

2. Kemampuan Mengidentifikasi Tendens

Rata-rata skor pada aspek mengidentifikasi tendens adalah **76,22**, yang juga masuk dalam kategori **baik**. Rincian distribusi skor siswa ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Skor dan Persentase Aspek Identifikasi Tendens

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	25	3	4,05%
2	30	12	16,22%
3	35	13	17,57%
4	40	28	37,84%
5	45	18	24,32%
	Total	74	100%

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi tema dan tendens puisi “Aku” karya Chairil Anwar oleh siswa kelas VIII tergolong **baik**. Berdasarkan rata-rata skor keseluruhan sebesar **76,49**, yang berada dalam rentang kategori **baik**, maka hipotesis tersebut **diterima**.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam mengidentifikasi tema dan tendens puisi “Aku” karya Chairil Anwar berada pada kategori **baik**, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 76,49. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami unsur batin dalam puisi, khususnya tema sebagai ide sentral dan tendens sebagai maksud atau tujuan penyair dalam menyampaikan pesan.

Kemampuan mengidentifikasi tema dengan rata-rata skor 76,76 mencerminkan bahwa siswa telah mampu mengenali pokok persoalan yang disampaikan penyair, meskipun masih terdapat 25,68% siswa yang memperoleh skor rendah (30). Hal ini sejalan dengan temuan (Rahayu, 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam mengidentifikasi tema sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami konteks dan muatan makna puisi secara menyeluruh.

Sementara itu, aspek kemampuan mengidentifikasi tendens memperoleh skor rata-rata 76,22. Meskipun tergolong baik, persentase siswa dengan skor menengah (skor 35–40) masih cukup tinggi, menunjukkan bahwa menafsirkan tujuan penyair (tendens) masih menjadi tantangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam menganalisis puisi yang sarat makna dan simbolisme. Penelitian oleh (Roselina, 2014) menegaskan bahwa interpretasi tendens membutuhkan pelatihan berpikir kritis dan pemahaman terhadap konteks sosial dan psikologis penyair.

Puisi “Aku” karya Chairil Anwar memiliki kekhasan dalam gaya bahasa, simbolisme, dan nada yang kuat. Diksi yang digunakan menggambarkan semangat kebebasan, individualitas, dan perlawanan, yang dapat memberikan ruang diskusi kritis kepada siswa dalam menafsirkan makna dan tujuan dari puisi tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan apresiatif yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pemahaman puisi oleh siswa (Nurgiyantoro, 2010).

Selanjutnya, kemampuan siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 82,43% menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam membantu siswa memahami puisi. Hal ini sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pemahaman mendalam terhadap teks sastra, bukan sekadar hafalan unsur-unsur intrinsik. Menurut (Asteria, 2014), pembelajaran sastra yang bermakna akan mendorong siswa mengembangkan daya nalar, empati, dan literasi kritis.

Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi tema dan tendens puisi bukan hanya mencerminkan keterampilan bahasa semata, tetapi juga keterlibatan mereka dalam proses berpikir reflektif terhadap karya sastra. Hal ini penting dalam penguatan literasi sastra di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat tahun pelajaran 2024/2025 dalam mengidentifikasi tema dan tendens puisi “Aku” karya Chairil Anwar berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 76,49. Kemampuan mengidentifikasi tema memperoleh rata-rata skor 76,76, sedangkan kemampuan mengidentifikasi tendens memperoleh skor rata-rata 76,22. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 82,43%, yang berarti telah melampaui ambang batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup

terhadap unsur batin puisi, khususnya dalam aspek tematik dan tujuan penyair, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam menganalisis makna implisit dan simbolisme puisi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru bahasa Indonesia terus mengembangkan pendekatan pembelajaran sastra yang berbasis pada analisis mendalam, apresiatif, dan reflektif agar siswa semakin terampil dalam menginterpretasi puisi. Guru juga dapat memberikan latihan-latihan terstruktur untuk memperkuat kemampuan siswa dalam mengenali tema dan tendens dari berbagai jenis puisi. Selain itu, untuk penelitian lanjutan, disarankan agar kajian kemampuan identifikasi puisi ini diperluas pada jenis puisi lain dengan karakteristik berbeda serta mengkaji pengaruh metode pembelajaran tertentu terhadap pencapaian aspek apresiasi sastra siswa secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. In *Rineka Cipta* (Ed Revisi). Rineka Cipta.
- Asteria, P. V. (2014). *Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pembelajaran membaca sastra*. Universitas Brawijaya Press.
- Dahana, R. P. (2001). *Kebenaran dan dusta dalam sastra*. IndonesiaTera.
- Herlambang, A. P., Widodo, M., Ariyani, F., & Samhati, S. (2025). KAJIAN STRUKTURAL PADA PUISI “KEKASIHKU” KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA PADA KELAS X SMA. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 17(1), 22–31.
- Julianto, I. R. (2024). Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Menengah Pertama dengan Teknik Akrostik. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2), 1521–1529.
- Narinda, M., & Syahla, A. A. (2025). Analisis Makna Simbolik Puisi Aku Karya Chairil Anwar: Exploring existentialisme and Freedom Through Semiotic Approach. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1).
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPF*.
- Pamungkas, K. M. (2010). *Kumpulan puisi siti atmamiah dalam buku angin pun berbisik (tinjauan struktural dan relevansinya sebagai alternatif materi ajar Bahasa indonesia di SMA)*.
- Rahayu, S. N. (2024). *Penerapan Metode Sugesti-Imajjnasi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Hari*. Universitas Jambi.
- Roselina, R. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Stilistik untuk Siswa SMA. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra Unsri*, 15(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).

- Wulandari, T. (2019). *Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis media gambar terhadap keterampilan menulis puisi (penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Giripurno 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Yunaika, W. (2025). Menguatkan Pendidikan Karakter Melalui Sastra Indonesia: Sebuah Pendekatan Humanistik. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 86–92.